
**PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER)
TERHADAP GROSS PROFIT MARGIN (GPM)
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

¹Risma Yuri, ²Siti Fatonah, ³Ranny Meilisa

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

Email : rismayuri18@gmail.com, siti.fatonah@binabangsa.ac.id,
ranny.meilisa@binabangsa.ac.id

ABSTRACT

The development of the business world in the current era of globalization can be said to be very rapid, one of which is the Manufacturing Industry. Seeing the current unstable economic situation due to a pandemic that is rife in Indonesia and various other countries causing the decline in the exchange rate of the rupiah against the dollar which gives a considerable influence on companies in determining prices and products. This study aims to determine the effect of Current Ratio on Gross Profit Margin in the pharmaceutical subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. To determine the effect of Debt To Equity Ratio on Gross Profit Margin in the pharmaceutical subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. To determine the effect of Current Ratio and Debt To Equity Ratios together on Gross Profit Margin in the pharmaceutical subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The research method used is an associative method with a quantitative approach, and the sampling technique used is Non Probability Sampling with a purposive sampling method. A population of 10 companies and a sample of 8 companies. The result of testing the partial t test, Current Ratio affect the Gross Profit Margin, obtained $-t_{value} (3,726) > -t_{table} (-2,024)$. Debt To Equity Ratio has an effect on Gross Profit Margin obtained $-t_{count} (7,272) > -t_{table} (-2,024)$. Simultaneously Current Ratio and Debt To Equity Ratio proved to have an effect on Gross Profit Margin shown by the calculated F value of $28,046 > F \text{ table of } 3,25$. Partially and Simultaneously Current Ratio and Debt To Equity Ratio affect Gross Profit Margin in pharmaceutical subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.

Keywords: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Gross Profit Margin

ABSTRAK

Perkembangan dunia usaha pada era globalisasi saat ini dapat dikatakan sangat pesat, salah satunya Industri Manufaktur. Melihat keadaan ekonomi saat ini yang tidak stabil dikarenakan adanya suatu pandemi yang marak di Indonesia dan berbagai Negara lainnya menyebabkan merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap perusahaan dalam menentukan harga dan produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan manufaktur

subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan metode *purposive sampling*. Populasi sebanyak 10 perusahaan dan sampel berjumlah 8 perusahaan. Hasil pengujian secara uji t parsial, *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*, diperoleh nilai $-t_{hitung} (3,726) > -t_{tabel} (-2,024)$. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* diperoleh nilai $-t_{hitung} (7,272) > -t_{tabel} (-2,024)$. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* ditunjukkan oleh nilai F hitung $28,046 > F \text{ tabel } 3,25$. Secara parsial dan simultan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Kata kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Gross Profit Margin*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha pada era globalisasi saat ini dapat dikatakan sangat pesat, salah satunya industri manufaktur. Melihat keadaan ekonomi saat ini yang tidak stabil dikarenakan adanya suatu pandemi yang marak di Indonesia dan berbagai Negara lainnya menyebabkan merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap perusahaan dalam menentukan harga dan produk. Apabila harga jual suatu produk meningkat diikuti dengan daya beli masyarakat yang menurun menyebabkan perusahaan harus menghadapi persaingan dengan kompetitor lain yang dianggap masyarakat lebih baik dan sesuai dengan keadaan ekonomi masyarakat saat ini. Saat ini, kefarmasian di Indonesia telah tumbuh dan berkembang dalam dimensi yang cukup luas dan mantap. Industri farmasi di Indonesia dengan dukungan teknologi yang cukup modern telah mampu memproduksi obat dalam jumlah besar dengan jaringan distribusi yang cukup luas. Saat ini, sekitar 90% kebutuhan obat nasional dipenuhi oleh industri farmasi dalam Negeri. Peran profesi farmasi dalam pelayanan kesehatan juga semakin berkembang dan sejajar dengan profesi-profesi kesehatan lainnya. Perusahaan farmasi di Indonesia saat ini sekitar 90% bahan baku yang digunakan merupakan produk impor, dimana 60% di impor dari negara Cina. Meskipun mampu memperluas cakupan pasar dan menyediakan akses layanan dan kesehatan bagi masyarakat luas, pemerintah memasang harga yang cukup ketat untuk obat-obatan yang diterima dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Industri manufaktur yang bergerak di bidang subsektor farmasi adalah salah satu perusahaan industri manufaktur yang bergerak di sektor Industri Barang dan Konsumsi. Sampai saat ini pada subsektor farmasi terdapat 10 Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri Barang Konsumsi diantaranya adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan peralatan rumah tangga. Permasalahan yang ada saat ini adalah bahwa sebagian besar industri bahan baku dan alat kesehatan industri farmasi di Indonesia sebagian merupakan produk impor, sehingga akibat pandemi mengalami kendala produksi di Luar Negeri seiring berbagai pembatasan sosial, dan perizinan yang ketat dan membuat risiko peningkatan harga bahan baku. *Margin* laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Rasio Lancar (*Current Asset*) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pen dek

(utang lancar). *Debt To Equity Ratio* (rasio utang terhadap ekuitas) rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai asset perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif, penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 10 perusahaan dan Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang dipakai oleh peneliti adalah:

1. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia secara lengkap tanpa terputus selama periode waktu 2015-2019.
2. Tersedianya laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan tanpa terputus selama periode 2015-2019 secara lengkap.
3. Adanya data keuangan variabel *Current Ratio* (X_1) yang dipublikasikan dan akan diteliti selama periode 2015-2019 secara lengkap.
4. Adanya data keuangan variabel *Debt To Equity Ratio* (X_2) yang dipublikasikan dan akan diteliti selama periode 2015-2019 secara lengkap.
5. Adanya data keuangan variabel *Gross Profit Margin* (Y) yang dipublikasikan dan akan diteliti selama periode 2015-2019 secara lengkap.

Berdasarkan kriteria maka diperoleh 8 perusahaan farmasi. Karena ada 2 perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai variabel dan *annual report*. Perolehan sampel dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1
Perolehan Sampel Penelitian

Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia secara lengkap tanpa terputus selama periode waktu 2015-2019.	10
Tersedianya laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan tanpa terputus selama periode 2015-2019 secara lengkap.	8
Adanya data keuangan variabel <i>Current Ratio</i> (X_1) yang dipublikasikan dan akan diteliti selama periode 2015-2019 secara lengkap.	8
Adanya data keuangan variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> (X_2) yang dipublikasikan dan akan diteliti periode 2015-2019 secara lengkap.	8
Adanya data keuangan variabel <i>Gross Profit Margin</i> (Y) yang dipublikasikan dan akan diteliti periode 2015-2019 secara lengkap.	8

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapat dari laporan keuangan. Dari hasil pengujian statistik deskriptif atas ketiga variabel independen dan satu variabel dependen, melalui data asli, maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 2 Hasil Statistik Deskripsi Variabel *Gross Profit Margin* (GPM)

Statistics		
<i>Gross Profit Margin</i>		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		42,8368
Std. Error of Mean		2,07171
Median		44,2800
Mode		56,74
Std. Deviation		13,10265
Variance		171,679
Range		48,30
Minimum		15,04
Maximum		63,34
Sum		1713,47

Tabel 3 Hasil Statistik Deskripsi Variabel *Current Ratio* (CR)

Statistics		
<i>Current Ratio</i>		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		121,2869
Std. Error of Mean		34,81868
Median		43,6200
Mode		,66 ^a
Std. Deviation		208,91205
Variance		43644,245
Range		1142,00
Minimum		,66
Maximum		1142,66
Sum		4366,33

Sumber :Data Output IBM SPSS Statistik Versi 25.0. (data diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai minimum variabel dependen *Gross Profit Margin* yaitu 15,04 dan nilai maximum sebesar 63,34. Artinya nilai tertinggi dari variabel ini sebesar 63,34. Nilai rata-rata *Gross Profit Margin* sebesar 42,8368 nilai ini mendekati nilai maximum. Sehingga semakin tinggi nilai *Gross Profit Margin* yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata menunjukkan semakin baik perusahaan tersebut dalam memaksimalkan laba bruto dari hasil penjualannya. Standar deviasi sebesar 13,10265, Sementara Nilai median sebesar 44,2800, range 48,30, varians 171,679. Nilai yang sering muncul (modus) dalam data penelitian ini yaitu 56,74 serta memiliki jumlah sebesar 1713,47.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui nilai minimum variabel independen *Current Ratio* yaitu 99,36 dan nilai maximum sebesar 927,65. Artinya nilai tertinggi dari variabel ini sebesar 927,65. Nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 339,5237, nilai ini mendekati nilai maximum. Sehingga semakin tinggi nilai *Current Ratio* yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek pada saat jatuh tempo semakin cepat dan baik. Standar deviasi sebesar 186,77090, Sementara Nilai median sebesar 287,1950, range 828,29, varians 34883,371. Nilai mode yang sering muncul (modus) dalam data penelitian ini yaitu 99,36 serta memiliki jumlah sebesar 13580,95.

**Tabel 4 Hasil Statistik Deskripsi
Variabel Variabel *Debt To Equity Ratio*
(DER)**

Statistics		
<i>Debt To Equity Ratio</i>		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		108,161 0
Std. Error of Mean		36,0391 3
Median		44,8800
Mode		7,61 ^a
Std. Deviation		227,931 48
Variance		51952,7 58
Range		1390,09
Minimum		7,61
Maximum		1397,70
Sum		4326,44

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui nilai minimum variabel independen *Debt To Equity Ratio* yaitu 7,61 dan nilai maximum sebesar 1397,70. Artinya nilai tertinggi dari variabel ini sebesar 1397,70. Nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* sebesar 108,1610. Data dari variabel *Debt To Equity Ratio* umumnya terletak pada nilai 108,1610. Standar deviasi sebesar 227,93148, Sementara Nilai median sebesar 44,8800, nilai range 1390,09 dan nilai varians 51952,758. Nilai yang sering muncul (modus) dalam data penelitian ini yaitu 7,61 serta memiliki jumlah sebesar 4326,44.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.603	.581	.24681	.857
a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_CR					
b. Dependent Variable: LN_GPM					

Berdasarkan perhitungan tabel 7 di atas, uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*, menunjukkan nilai *Durbin-Watson* diperoleh sebesar (0,857). Yang berarti nilai D-W tersebut

terletak di antara -2 sampai dengan +2. Merujuk pada ketentuan di atas poin (b), bahwa kesimpulan yang didapat untuk model ini adalah tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.396	.755		9.793	.000		
LN_CR	-.394	.106	-.534	-3.726	.001	.523	1.912
LN_DEB	-.370	.051	-1.042	-7.272	.000	.523	1.912

a. Dependent Variable: LN_GPM

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka dapat dibuat model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 7,396 + (-0,394)X_1 + (-0,370)X_2$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan *output IBM SPSS Versi 25.0*, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a)
Nilai Konstanta (a) sebesar **7,396** menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* (CR) (X_1) dan *Debt To Equity Ratio* (X_2) sama dengan nol atau konstan, yang artinya maka nilai *Gross Profit Margin* (Y) tanpa ada pengaruh dari kedua variabel independen (X_1) dan (X_2), maka akan mempunyai nilai atau akan naik sebesar 7,396.
- 2) Konstanta (b_1) untuk variabel *Current Ratio* (CR) (X_1)
Besarnya nilai Koefisien regresi (b_1) untuk *Current Ratio* sebesar (**-0,394**). Nilai (b_1) yang negatif menunjukkan tidak adanya hubungan yang searah antara *Gross Profit Margin* (Y) dengan *Current Ratio* (X_1) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.
- 3) Konstanta (b_2) untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (X_2)
Besarnya nilai Koefisien regresi (b_2) untuk *Debt To Equity Ratio* sebesar (**-0,394**). Nilai (b_2) yang negatif menunjukkan tidak adanya hubungan yang searah antara *Gross Profit Margin* (Y) dengan *Debt To Equity Ratio* (X_2) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan data pada Tabel 7 di atas diketahui nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,776. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel dependen *Gross Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil tabel 7 dengan *model summary* di atas diperoleh R sebesar 0,776. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,776^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,603 = 60,3 \%$$

Nilai (*R Square*) adalah 0,603. Besarnya angka (*R Square*) 0,603 sama dengan 60,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* memiliki kemampuan sebesar 60,3% dalam mempengaruhi *Gross Profit Margin*, sedangkan 39,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

- 1) Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai $-t_{hitung}$ sebesar 3,726 dengan df (*degree of freedom*) = $n-k = 40-2 = 38$ sehingga didapat nilai $-t_{tabel}$ sebesar -2,024. *Current Ratio* menunjukkan bahwa nilai statistik uji $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ yaitu ($3,726 > -2,024$). Adapun nilai signifikansi untuk *Current Ratio* adalah 0,001. Berdasarkan kriteria pengujian nilai signifikansi *Current Ratio* ($0,001 < 0,05$), maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi periode 2015-2019.
- 2) Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai $-t_{hitung}$ sebesar 7,272 dengan df (*degree of freedom*) = $n-k = 40-2 = 38$ didapat nilai $-t_{tabel}$ sebesar -2,024. *Debt To Equity Ratio* menunjukkan bahwa nilai statistik uji $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($7,272 > -2,024$). Adapun nilai signifikansi untuk *Debt To Equity Ratio* adalah 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian nilai signifikansi *Debt To Equity Ratio* ($0,000 < 0,05$) maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi periode 2015-2019.

Tabel 9 Hasil Uji F simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	3.417	2	1.709	28.046	.000 ^b
	Residual	2.254	37	.061		
	Total	5.671	39			
a. Dependent Variable: LN_GPM						
b. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_CR						

Berdasarkan tabel 9 diatas Uji ANOVA atau uji F test tersebut, F_{hitung} sebesar 28,046 sedangkan F_{tabel} dengan nilai signifikansi 5% diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,28 dalam hal ini maka $F_{hitung} 8,251 > F_{tabel} 3,25$ dan signifikansi uji F $0,000 < \text{signifikansi } 0,05$ atau bisa dilihat dari tabel ANOVA dinyatakan bahwa nilai uji F lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Karena signifikansi penelitian kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi periode 2015-2019.

- 1) Hipotesis 1 (H1) diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* (GPM).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai statistik uji $-t_{hitung}$ untuk *Current Ratio* sebesar $(3,726) > -t_{tabel} (-2,024)$. Artinya statistik uji $-t_{hitung}$ untuk *Current Ratio* lebih besar dari $-t_{tabel}$. Sedangkan nilai signifikansi untuk *Current Ratio* adalah 0,001. Berdasarkan kriteria pengujian nilai signifikansi *Current Ratio* ($0,001 < 0,05$) maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi periode 2015-2019.

- 2) Hipotesis 2 (H2) diduga *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* (GPM).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai statistik uji $-t_{hitung}$ untuk *Debt To Equity Ratio* sebesar $(7,272)$ dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ dengan nilai $(-2,024)$. Sedangkan nilai signifikansi untuk *Debt To Equity Ratio* adalah 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian nilai signifikansi *Debt To Equity Ratio* ($0,000 < 0,05$) yaitu $-7,272$ maka dari itu H_0 ditolak H_a diterima, Artinya variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi periode 2015-2019.

- 3) Hipotesis 3 (H3) diduga *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* bersama-sama berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* (GPM).

Dari uji ANOVA atau uji F test tersebut, F_{hitung} sebesar 28,046 sedangkan F_{tabel} dengan nilai signifikansi 5% diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,25 dalam hal ini maka $F_{hitung} 28,046 > F_{tabel} 3,25$ dan signifikansi uji F $0,000 < 0,05$ atau bisa dilihat dari tabel ANOVA dinyatakan bahwa nilai uji F lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Karena signifikansi penelitian kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *output IBM Statistic* versi 25.0 diperoleh hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X_1) berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*. Dengan demikian Hipotesis 1 yang menyatakan diduga *Current Ratio* (X_1) berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* (Y) terbukti memiliki pengaruh pada perusahaan industri manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Current Ratio yang tinggi menandakan perusahaan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Sehingga laba dari hasil penjualan yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban saat jatuh tempo dengan tepat waktu.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rita Satria (2019) yang berjudul (Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Inventory Turn Over* Terhadap *Gross Profit Margin* Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2008-2018) hasil dari pengujian secara uji t parsial yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM).

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *output IBM Statistic* versi 25.0 diperoleh hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*. Dengan demikian Hipotesis 2 yang menyatakan diduga *Debt To Equity Ratio* (X_2) berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* (Y) terbukti memiliki

pengaruh pada perusahaan industri manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Jika Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* maka menunjukkan total utang lebih besar dibanding dengan modal sendiri, hal ini akan berdampak semakin besar terhadap beban perusahaan kepada pihak kreditur (pemberi modal) juga menjadikan pertimbangan bagi investor atau calon investor untuk berinvestasi. Serta laba dari hasil penjualan yang didapatkan kurang maksimal karena adanya utang perusahaan yang harus dikembalikan.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rita Satria (2019) yang berjudul (Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Inventory Turn Over* Terhadap *Gross Profit Margin* Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2008-2018) hasil dari pengujian secara uji t parsial yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* (GPM).

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *output* IBM Statistic versi 25.0 diperoleh hasil uji ANOVA variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt To Equity Ratio* (X_2) terhadap *Gross Profit Margin* dinyatakan bahwa nilai uji F lebih kecil dari nilai sig 0,05. Karena signifikansi penelitian kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap *Gross Profit Margin*. Dengan demikian Hipotesis 3 yang menyatakan diduga *Current Ratio* (X_1) dan *Debt To Equity Ratio* (X_2) berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan pada perusahaan industri manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Semakin tinggi nilai *Gross Profit Margin* (GPM) artinya bahwa perusahaan tersebut mampu menekan beban pokok penjualan, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rita Satria (2019) yang berjudul (Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Inventory Turn Over* Terhadap *Gross Profit Margin* Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2008-2018).

Berdasarkan dari hasil Uji F (secara simultan) peneliti sebelumnya menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Receivable Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin*.

KESIMPULAN

Current Ratio berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. (2007), *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI Menggunakan Microsoft Excel untuk manajemen keuangan modern*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Darya Putu, I Gusti. (2010), *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2018), *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Tanya Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, Muhammad. (2009). *Tata Cara Mengurus Perizinan Usaha Farmasi & Kesehatan*. Jakarta : Visimedia.
- Hery. (2016) *Financial Ratio for Business*, Jakarta : PT Grasindo.
- Karina, (2013), *Aplikasi SPSS*. Serang : LPPM.
- Kasmir. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Murhadi R, Werner. (2017), *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Proyeksi Dan Evaluasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Murhadi R, Werner. (2018), *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Proyeksi Dan Evaluasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rahardjo, Budi. (2009), *Dasar-dasar Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan membaca, memahami, dan menganalisis*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sugiono, Arief. (2009), *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. (2007), *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, Hery dan Khaerul Umam. (2016), *Financial Ratio For Business*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Wibowo Arif, AbuBakar. (2005), *Pengantar Akuntansi II (Ikhtisar Teori dan Soal-soal)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Anggriani Devi., Nurul Hasanah, 2017, Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Net Profit Margin (NPM)*, *The Asia Pacific Journal of Management*, Vol. 4 No. 3.
- Astutik Puji, Endang dan Ammelia Novita Anggraeny, 2019, Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk periode 2008-2017, *Jurnal Sekuritas*, Vol. 3 No. 1.
- Fadli Yasin, Achmad Agus, 2018, Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Total Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Net Profit Margin (NPM)* Pada PT. UltraJaya Milk Industri & Trading Company Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2009-2016, *Jurnal Sekuritas*, Vol. 2 No. 1.
- P.A, Mahardhika dan Marbun D.P., 2016, Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*, *Widyakala*, Vol. 3.
- Satria, Rita, 2019, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Receivable TurnOver* dan *Inventory TurnOver* Terhadap *Gross Profit Margin* Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2008-2018, *Jurnal Ilmiah Feasible*, Vol. 1 No. 2.